

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya imajinasi atau fiksi. Sebagai karya sastra imajinasi atau fiksi karya sastra dipenuhi oleh imajinasi atau rekaan (fiksi) pengarangnya. Imajinasi merupakan hakekat suatu karya sastra.

Novel dan roman merupakan salah satu genre sastra yang berbentuk prosa fiksi atau prosa rekaan. sebagai karya imajinasi dan fiksi, novel dibangun oleh pengarang melalui dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur instrinsik tersebut terdiri atas unsur-unsur *point of view* atau sudut pandang, karakteristik atau perwatakan, *setting* atau latar, *plot* atau alur, *style* atau gaya, dan tema yang merupakan inti cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi unsur psikologis atau kejiwaan, historis atau sejarah, dan unsur-unsur lain di luar teks atau naskah sastra (novel).

Aminuddin (1987:79) mengatakan bahwa "Tokoh mengemban suatu peristiwa dalam suatu cerita". Dengan demikian tokoh memegang peranan yang sangat vital dalam prosa fiksi semacam novel, roman, maupun cerita pendek.

Tokoh atau pelaku memegang peranan yang berbeda-beda sesuai dengan peranannya dalam cerita. Ada tokoh yang memiliki peranan yang sangat penting sehingga selalu ditampilkan dalam cerita. Tokoh semacam ini disebut tokoh utama.

Ada pula tokoh yang kedudukannya tidak begitu penting sehingga sekilas saja ditampilkan, yang kemudian disebut sebagai tokoh tambahan atau pendukung.

Melalui tokoh utama dan pendukung itulah kemudian cerita dikembangkan.

Selanjutnya setiap tokoh memiliki watak atau karakter tertentu. Seperti halnya dengan Altenberd dan Lewis yang berpendapat bahwa " Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut Hero, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik dalam suatu novel " (Altenberd dan Lewis dalam Nurgiantoro, 1998:179).

Selain watak atau karakter-karakter di atas tokoh juga sering digambarkan memiliki watak sederhana dan pemunculannya tidak dibebani banyak permasalahan.

Tokoh dengan karakteristik ini disebut *simple character*. Berkebalikan dengan tokoh yang *simple*, *complex character* adalah tokoh yang pemunculannya banyak dibebani permasalahan. Selain itu *complex character* juga ditandai dengan munculnya tokoh yang memiliki obsesi batin yang kompleks sehingga kehadirannya banyak memberikan gambaran perwatakan yang cukup kompleks pula. Dalam prosa fiksi, *simple character* adalah tokoh tambahan, sedangkan *complex character* adalah tokoh utama (Aminuddin, 1987:82).

Berkenaan dengan ragam watak tokoh, Altenberd dan Lewis menambahkan bahwa ada tokoh yang secara esensial tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi disebut tokoh statis. Sedangkan tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan

disebut tokoh dinamis atau tokoh berkembang (Altenberd dan Lewis dalam Nurgiantoro, 1998:188).

Demikianlah, karena pentingnya perwatakan dalam pengembangan suatu cerita, maka, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap unsur perwatakan para tokoh dalam novel. Dengan penelitian itu penulis berharap dapat melihat bagaimana perwatakan tokoh yang menimbulkan peristiwa-peristiwa sehingga terjalin suatu cerita.

Dalam penelitian ini, novel yang dijadikan sasaran penelitian adalah novel *Tidak Ada Esok* dan *Maut Dan Cinta*, keduanya karya Mochtar Lubis. Hal yang mendasari penelitian kedua novel tersebut adalah karena penelitian perwatakan tokoh pada kedua novel tersebut sepengetahuan penulis belum pernah diadakan sebelumnya.

Berdasar rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan

1.2 Pembatasan Masalah

- Menyangkut masalah di atas, penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:
1. Ragam watak para tokoh dalam novel *Tidak Ada Esok* dan *Maut Dan Cinta* karya Mochtar Lubis.
 2. Cara pengarang menggambarkan watak para tokoh dalam novel *Tidak Ada Esok* dan *Maut Dan Cinta* karya Mochtar Lubis.
 3. Perbandingan cara pengarang dalam menggambarkan watak para tokoh dalam novel *Tidak ada Esok* dan *Maut Dan Cinta* karya Mochtar Lubis.

1.5 Definisi Istilah

- ### 1.3 Rumusan Masalah
- Dasar maksud yang terdapat dalam judul penelitian, peneliti perlu mendefinisikan istilah-istilah penting berikut:

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana ragam watak para tokoh dalam novel *Tidak Ada Esok* dan *Maut Dan Cinta* karya Mochtar Lubis ?
2. Bagaimana cara pengarang menggambarkan watak para tokoh dalam novel *Tidak Ada Esok* dan *Maut Dan Cinta* karya Mochtar Lubis ?
3. Bagaimana perbandingan cara pengarang dalam menggambarkan watak para tokoh dalam novel *Tidak Ada Esok* dan *Maut Dan Cinta* karya Mochtar Lubis ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran objektif tentang:

1. Ragam watak para tokoh dalam novel *Tidak Ada Esok* dan *Maut Dan Cinta* karya Mochtar Lubis.
2. Cara pengarang dalam menggambarkan watak para tokoh dalam novel *Tidak Ada Esok* dan *Maut Dan Cinta* karya Mochtar Lubis.
3. Perbandingan cara pengarang dalam menggambarkan watak para tokoh dalam novel *Tidak Ada Esok* dan *Maut Dan Cinta* karya Mochtar Lubis.

1.5 Definisi Istilah

Untuk mempertegas maksud yang terdapat dalam judul penelitian, peneliti perlu mendefinisikan istilah-istilah penting berikut:

1. Analisis : Penyelidikan atau penguraian terhadap suatu objek.
2. Watak : Sifat batin manusia yang mempengaruhi seluruh pikiran dan tingkah lakunya.
3. Analisis perwatakan : penyelidikan atau upaya memahami perwatakan atau watak yang merupakan bagian dari unsur instrinsik novel.
4. Tokoh : pelaku dalam cerita novel, roman, cerita pendek (cerpen).
5. Novel : suatu cerita dengan alur cukup panjang, mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif.